BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial untuk tingkat sekolah sangat erat kaitannya dengan bidang disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang biasa disingkat IPS, di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledges*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Selain adanya tujuan di atas, mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial juga memiliki beberapa tujuan. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa harus mempunyai motivasi. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.[1]

Ada banyak cara untuk menimbulkan motivasi dalam diri siswa, diantaranya yaitu dengan penggunaan metode, strategi dan media dalam proses pembelajaran. Terutama dalam penggunaan media. Siswa tidak hanya berangan-angan dalam memahami konsep dalam proses pembelajarannya, tetapi mereka akan dapat melihat secara langsung apa yang mereka pelajari.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar-mengajar.

Namun pada kenyataanya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, di antaranya: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru sebagai pendidik, kesulitan untuk mencari model dan jenis media yang tepat, ketiadaan biaya dan sarana dari lembaga pendidikan yang biasa dikeluhkan.

---

[1]Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), Cet. 6, 73-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akibatnya siswa akan cenderung malas dan bosan dalam proses pembelajaran. Terutama dalam proses pembelajaran IPS yang cakupan materinya sangat luas dan berhubungan dengan sejarah. Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, karena informasi yang mereka dapat hanya terfokus pada buku dan penjelasan guru. Konsep yang mereka terima pun hanya dapat mereka angan-angan tanpa bisa mereka lihat secara langsung.

Hal ini pun serupa dengan yang terjadi di MI Mufidah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtida'iyah Mufidah, Taman-Sidoarjo, masih banyak permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran IPS disana. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Alaihim selaku guru IPS kelas V MI Mufidah, bahwasannya motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia cenderung rendah. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung.[2] Di lain pihak, pada saat pelajaran Aqidah Akhlak siswa terlihat sangat antusias melihat penayangan film melalui media video yang disajikan guru yang bersangkutan. Sementara Pak Alaihim belum pernah menerapkan media serupa dalam pembelajaran IPS.

Pada saat dilakukan pra siklus dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas V adalah 33 siswa. Namun terdapat 5 siswa yang tidak hadir. Dari data pengukuran motivasi belajar siswa saat pra siklus, diketahui siswa dengan

[2] Alaihim, guru kelas 5 MI Mufidah, wawancara pribadi, Sidoarjo, 09 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori gagal yaitu sebanyak 7 siswa. Jumlah siswa dengan kategori kurang 7 siswa. Jumlah siswa dengan kategori cukup yaitu sebanyak 7 siswa. Siswa dengan kategori motivasi belajar baik sebanyak 6 siswa. Sementara siswa dengan kategori motivasi baik sekali hanya sebanyak 1 siswa. Apabila dijadikan dalam skala prosentase, dimana data motivasi belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah siswa berkategori motivasi belajar baik dan baik sekali terhadap seluruh siswa yaitu hanya 25,00% saja. **Data pengukuran motivasi belajar siswa pada saat pra siklus terlampir (Lampiran 13)**

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap membosankan bagi siswa karena cakupan materinya yang cukup luas dan pembelajaran yang monoton yaitu pembelajaran yang didominasi oleh guru. Siswa hanya menjadi objek pembelajaran sehingga siswa kurang mandiri dan mengakibatkan siswa menjadi pasif. Dalam pembelajaran IPS guru sering kali hanya menggunakan metode ceramah saja.[3]

Berdasarkan persoalan di atas, penulis mencoba salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi hal tersebut dan untuk lebih meningkatkan konsep serta sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, perlu dikembangkannya suatu media pembelajaran yang tepat. Salah satu media pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan siswa, mampu menggunakan seluruh panca indera dan keterampilan sosial adalah dengan menerapkan salah satu media pembelajaran yaitu Media Audio Visual (Video).

[3]Alaihim, guru kelas 5 MI Mufidah, wawancara pribadi, Sidoarjo, 09 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media pembelajaran Audio Visual (Video) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Menggunakan Media Audio Visual (Video) Pada Siswa Kelas V MI Mufidah Taman Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Masalah mendasar dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Audio Visual (Video) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Kelas V MI Mufidah Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual (Video) di Kelas V MI Mufidah Taman Sidoarjo?

C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk mengatasi permasalahan di kelas V MI Mufidah dalam pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran Audio-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visual (Video) diharapkan dapat meningkatkan prosentase motivasi belajar siswa berkategori minimal baik di kelas V MI Mufidah dalam pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penggunaan media pembelajaran Audio-Visual (Video) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Kelas V MI Mufidah.
2. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran Audio-Visual (Video) di Kelas V MI Mufidah.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat tuntas dan terfokus, sehingga penelitian mendapat hasil yang memuaskan, permasalahan tersebut dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi Perjuangan Mempertahankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemerdekaan Indonesia dengan menerapkan media pembelajaran Audio-Visual (Video) di Kelas V MI Mufidah.

2. Subyek penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas V MI Mufidah tahun ajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa 33 orang, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan instrumen pengukuran motivasi belajar menggunakan angket yang hanya digunakan pada ranah afektif, sedangkan ranah psikomotori menggunakan lembar observasi dan ranah kognitif menggunakan instrument tes tulis berupa soal-soal.
4. Kompetensi Dasar :
   a. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

   Indikator :

   - Menjelaskan beberapa usaha dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
   - Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data di lapangan yang bermanfaat bagi:

1. Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dengan menggunakan media Audio-Visual (Video), peserta didik akan lebih aktif, kreatif dan lebih memahami pelajaran
b. Mampu mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan baik (artikulatif/ *articulate*)[4]
c. Memberikan motivasi belajar karena sangat menarik dan menyenangkan anak[5]

2. Guru
   a. Mendapatkan alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS
   b. Pembelajaran di kelas lebih aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan
   c. Menarik atau membawa perhatian siswa pada materi pelajaran.[6]
3. Sekolah
   a. Sebagai masukan tentang hambatan dan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.
   b. Mengatasi dan memperbaiki masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatan kualitas belajar mengajar di kelas.
   c. Meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar di sekolah.

---

[4]Naning Pranoto, *Penulisan Kreatif Untuk Anak*, (Solo: Tiga Serangkai, 2009), 54.
[5]Moh. User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), Cet. I, 127.
[6]Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) Cet. 21, 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal ini penulis susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dengan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I: (a) Latar Belakang, (b) Rumusan Masalah, (c) Tindakan yang Dipilih, (d) Tujuan Penelitian, (e) Lingkup Penelitian, (f) Manfaat Penelitian, (g) Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian teori, meliputi: (a) Motivasi: Pengertian Motivasi, Teori-teori dalam Motivasi, Ciri-ciri Motivasi Belajar, Indikator Motivasi Belajar, (b) Pembelajaran IPS di MI: Hakikat Pembelajaran IPS, Tujuan Pembelajaran IPS di MI, Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di MI, (c) Materi IPS: Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia, (d) Media Audio-Visual (Video): Pengertian media Pembelajaran, Langkah-langkah memilih media pembelajaran, Media Audio-Visual (Video), Kelebihan dan Kekurangan metode Audio-Visual (Video).

BAB III: Metode dan Rencana Penelitian, yang meliputi: (a) Metode Penelitian, (Setting dan Subjek Penelitian), (c) Variabel yang Diselidiki, (d) Rencana Tindakan Kelas, (e) Data dan Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, (g) Indikator Kinerja, (h) Tim Peneliti dan Tugasnya, (i) Rencana Jadwal Kegiatan PTK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV: Hasil Penelitian, meliputi: (a) Paparan data dan temuan penelitian siklus I: Perencanaan *(Planning)*, Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*), (b) Paparan data dan temuan penelitian siklus II: Perencanaan *(Planning)*, Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*), (c) Pembahasan.

BAB V: Penutup, meliputi: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id